

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata

Berdirinya PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata pamekasan sama pserti halnya berdirinya lembaga pendidikan swasta pada umumnya meskipun. PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata meskipun bukan termasuk lembaga yang selalu di subsidi oleh pemerintah namun secara lambat laun lembaga pendidikan ini menjadi salah satu pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya.

PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan ini merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2011, dimana dalam lembaga pendidikan ini menggunakan kurikulum yang diransang secara khusus untuk anak usia dini, konten kurikulum tersebut diawali dengan pengkondisian anak, kegiatan meliputi, penanaman akhlak yang berdasarkan agama, sosial, emosional dan kemandirian. Kemudian konten kurikulum juga dilengkapi dengan kegiatan pengembangan dan penguasaan kemampuan dasar yang meliputi kecakapan bahasa, keterampilan, kognitif dan psikomotorik.

Jenjang pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan ini diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak Qur'ani, cerdas, dan mandiri serta siap lahir batin untuk menempuh pendidikan dasar yang akan ditempuh selanjutnya.

2. Letak Geografis

PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan yang beralamatkan di Dusun Panaan Desa Panaan Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan. Lokasi lembaga PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan tepat berada di dalam lokasi pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

B. Dasar dan Tujuan Penerepan Internalisasi Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.

Adapun yang menjadi dasar dan tujuan dari penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan sebagaimana dijelaskan oleh ustad Mahrus Soleh selaku pendidikan sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Sekolah pendidikan anak usia dini ini berada dan berdiri di lingkungan pondok pesantren. Sehingga secara otomatis pondok pesantren memiliki peran yang sangat besar terhadap lembaga pendidikan anak usia dini ini. Sehingga landasan atau dasar dalam pendidikan yang kita lakukan setidaknya haruslah berpedoman pada pondok pesantren, dimana pondok pesantren di sini sangat menjunjung tinggi ahlak mulia sebagai mana motto yang ada di pondok pesantren ini yang berbunyi “*Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan*” dengan demikian hal tersebut menjadi dasar dari penerapan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan yang kami lakukan di sekolah ini.”¹

¹ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

Lebih lanjut Ustad Mahrus Soleh selaku pendidik sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan menjelaskan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Sedangkan tujuan dari penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini tidak ada lain hanyalah ingin menjadikan siswa yang dapat memiliki karakter mulia (ahklakul Karimah) sehingga mereka dapat menjalankan kehidupannya dengan baik sesuai dengan perintah yang dinajurkan oleh agama Islam”.²

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustad Abd Salam selaku guru yang mengajar di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Sekolan ini berada di bawah naungan pondok pesantren, maka dari itu segala aktifitas yang kita lakukan di sekolah ini haruslah berdasarkan pada anjuran yang diberikan oleh pensatren karena sekolah ini harus memiliki dasar dan tujuan yang sama dengan pondok pesantren. Adapun dasar dari penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini yaitu berdasarkan pada motto pondok pesantren yang sangat mengutamakan perilaku kesopanan dari pada kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan tujuan dari internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan ini adalah untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki akhlak mulia, sehingga dalam kehidupannya siswa tersebut dapat dihiasi dengan perilaku-perilaku terpuji yang

² Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

dinajurkan oleh agama Islam dan adat setempat yang tidak bertentangan dengan agama.”³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh profil sekolah yang di dalamnya berisi tentang visi, misi serta tujuan dibentuknya lembaga tersebut yaitu diharapkan akan dapat mencetak anak usia dini akan menjadi manusi yang cerdas, mandiri, beriman dan berakhlak Qur’ani (Ahklaul Karimah) serta siap lahir batin untuk menempuh pendidikan dasar yang akan ditempuh selanjutnya.⁴

Hal yang demikian juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat dilapangan, dimana peneliti dapat melihat bahwa dalam visi dan misi pendidikan anak usia dini di PAUD Mambaul Bata-Bata sangat menjunjung tinggi akhlak mulia, sebagaimana terlampir dalam falsafah, visi, misi dan tujuan pendidikan anak usia dini Mambaul Ulum Bata-Bata, dimana dalam falsafah mabadi’ tersebut tertulis bahwa misi yang diemban oleh pendidikan anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu *“Mencetak Siswa Berakhlaul Karimah, Cerdas, Berkualitas Dan Mandiri”*.⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang menjadi dasar dan tujuan penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan yaitu berdasarkan pada motto pondok pesantren yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai aklak mulia. Sedangkan yang menjadi

³ Abdus Salam, Guru Pendidik PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

⁴ Observasi lapangan pada tanggal 10 Desember 2019

⁵ Falsafah Mabadi’ dapat dilihat pada halaman lampiran.

tujuan dari internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan yaitu untuk menjadi siswa manusia yang memiliki ahlak mulia yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Penerepan Internalisasi Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.

Pendidikan memang menjadi hal yang tidak asing lagi kita dengarkan, karena pendidikan memang menjadi sarana yang sangat menunjang dalam keberlangsungan hidup manusia. maka dari itu tak heran jika pendidikan sebisa mungkin harus diterapkan kepada anak sedini mungkin, agar anak dapat menjadi orang-orang yang berpendidikan. Pada anak yang masih usia dini pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk ditanamkan kepada mereka yaitu pendidikan karakter dimana dengan pendidikan ini seorang anak dapat mengetahui cara untuk berperilaku dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran yang dianjurkan oleh agama. Adapun hal yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter yaitu pengembangan kecerdasan emosional pada siswa dimana pada pengembangan kecerdasan emosional ini siswa diajarkan untuk dapat mengelola emosi mereka dengan baik, menanamkan rasa empati dalam dirinya serta mengetahui cara berperilaku dengan baik, baik dalam berhubungan sosial dengan teman maupun dengan orang tua mereka atau guru mereka.

Pengembangan kecerdasan emosional memang sangat dibutuhkan oleh siswa usia dini, karena dalam pengembangan kecerdasan emosional ini salah

santunya dapat berimplikasi pada terbentuknya karakter baik yang akan dimiliki oleh siswa. Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan atas nama Ustad Mahrus Soleh dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Penanaman kecerdasan emosional itu kami lakukan di sekolah ini dalam rangka untuk membentuk siswa agar memiliki karakter Islami, dimana karakter Islami menurut kami menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Sesuai dengan motto yang ada di lembaga ini yakni *“Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya Dari Pada Kecerdasan”*. Jadi kami disini memang lebih megutamakan kesopanan atau akhlak karimah dari pada kepandaian dan kecerdasan. Dengan demikian maka kami di sini berupaya dengan semaksimal mungkin untuk membentuk siswa agar mereka dapat memiliki karakter yang mulia (akhlak terpuji). Yakni salah satunya kami lakukan melalui penanaman kecerdasan emosional kepada siswa yang kami yakini dapat membentuk kakakter siswa menjadi baik dan Islami.”⁶

Lebih lanjut ustad Ustad Mahrus Soleh selaku kepala sekolah di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Penanaman kecerdasan emosional itu memang kami lakukan di sekolah ini dengan alasan karena kami para guru di sini meyakini jika siswa sudah dapat mengelola emosinya dengan baik maka mereka akan berperilaku dengan baik pula, karena pada intinya perilaku itu muncul dari emosi-emosi yang dimiliki oleh para siswa, dengan begitu maka kami terlebih dahulu menanamkan kecerdasan emosional pada mereka (siswa) agar siswa tersebut dapat mengelola emosinya dengan baik dan dapat mengontrol emosinnya dengan baik pula.”⁷

⁶ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

⁷ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

Kemudian bapak Ustad Mahrus Soleh menjelaskan mengenai internalisasi kecerdasan emosional yang dilakukan di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Adapun penerapan yang kami lakukan di sekolah ini dalam menanamkan kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami siswa itu diantaranya yaitu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut dapat meniru apa yang telah dilakukan oleh guru, kemudian kami para guru disini juga melakukan kegiatan pembiasaan, hal ini dimaksudkan agar anak dapat terbiasa melakukan apa yang telah dikerjakan mereka ketika di sekolah, dan selanjutnya kami juga mengenalkan emosi anak agar anak itu dapat mengetahuinya dan dilanjutkan dengan mengajarkan kepada anak tentang cara mengelola emosinya dengan baik, dan kami juga menanamkan rasa empati pada anak agar anak dapat memiliki jiwa penyayang antar sesama, dan kami juga mengajarkan kepada mereka (siswa) bagaimana cara melakukan hubungan sosial dengan baik.”⁸

Hal yang demikian juga sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh ustad Abdus Salam yang merupakan salah satu guru yang mengajar di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti mengenai penerapan penanaman kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada siswa usia dini sebagai berikut:

“Penanaman kecerdasan emosional itu dilakukan di sekolah ini dengan tujuan agar dapat membentuk perilaku siswa menjadi baik atau yang biasa kita sebut disini memiliki akhlak yang mulia. Karena akhlak mulia disini menjadi hal sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa. Adapun penerapan penanaman kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami kepada para siswa PAUD yang kami lakukan disini, yang *pertama* memberikan keteladanan kepada anak, seperti halnya para guru selalu datang ke sekolah tepat waktu agar siswa dapat meniru apa yang guru lakukan, yakni tidak terlambat,

⁸ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

kemudian kami juga menjaga kata-kata yang kami ucapkan, dimana kami selalu mengucapkan kata-kata yang sopan dan santun agar mereka dapat meniru apa yang kita lakukan, dan juga sebelum masuk kelas atau masuk ke dalam ruangan kantor kami selalu mengucapkan salam agar siswa dapat meniru apa yang kami lakukan. Kami juga menerapkan pembiasaan pada siswa seperti halnya siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau sedang ingin masuk ke dalam kelas”⁹

Lebih lanjut Abdus Salam menjelaskan mengenai penerapan penanaman kecerdasan emosional dalam membentuk kaarakter Islami pada siswa usia dini dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Kemudian yang *kedua*, kami disini mengenalkan kepada anak tentang emosi-emosi yang dilakukannya, baik emosi yang positif maupun emosi yang negatif, hal itu kami lakukan baik pada saat di dalam kelas ataupun diluar kelas. Adapun cara mengenalkan emosi yang positif kepada siswa yang dilakukan oleh para guru disini yaitu ketika ada siswa yang terlihat riang gembira maka kami beritahukan kepada siwa tersebut bahwa dirinya sedang bahagia. Kemudian cara mengenalkan emosi yang negatif kepada siswa yaitu seperti contoh ketika ada anak yang sedang ingin memukul temannya maka kami beritahukan kepada siswa tersebut bahwa dia sedang marah, dan juga ketika ada siswa yang terlihat mengis maka kami beritahukan kepada siswa tersebut bahwa dia sebang sedih, dan ketika ada siswa yang sedang terlihat berharap sesuatu namun tidak terpenuhi maka saya beritahukan bahwa dirinya sedang kecewa.”¹⁰

Lebih lanjut Abdus Salam menjelaskan mengenai penerapan penanaman kecerdasan emosional dalam membentuk kaarakter Islami pada siswa usia dini dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

⁹ Abdus Salam, Guru PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

¹⁰ Abdus Salam, Guru PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

“Setelah kami mengenalkan tentang emosi-emosi yang dilakukan oleh para siswa kemudian yang *ketiga*, kami memberikan nasehat kepada siswa agar siswa dapat mengelola emosinya dengan baik, semisal ketika ada siswa yang terlihat marah, maka kami nasehati siswa tersebut agar tidak melakukan hal itu karena hal itu tidak baik dan marah itu adalah perbuatan yang tidak menguntungkan serta dilarang oleh agama. Kemudian ketika ada siswa yang terlihat sedang sedih maka kami nasehati anak tersebut dengan memberikan motivasi, motivasi agar siswa tersebut tidak sedih lagi. Ketika ada siswa yang terlihat sedang kecewa maka kami menasehatinya dengan cara memberikan pertanyaan tentang mengapa sampai membuat dirinya kecewa kemudian menjelaskan tentang hal yang memang terjadi yang tentunya kejadian tersebut dapat memberikan hikmat pada siswa tersebut. Ketika ada siswa yang terlihat merasa bersalah karena perbuatannya meskipun dilakukan dengan tidak sengaja, maka kami menasehatinya dengan cara menyuruhnya agar dapat lebih berhati-hati ketika melakukan sesuatu agar kejadian tersebut tidak terulang kembali meskipun dengan tidak disengaja, kemudian menyuruhnya untuk meminta maaf kepada temannya tersebut.”¹¹

Lebih lanjut Abdus Salam menjelaskan mengenai penerapan penanaman kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada siswa usia dini dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Kemudian yang *keempat* hal yang kami lakukan dalam menanamkan kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islam siswa yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat selalu berbuat baik. Pemberian motivasi tersebut kami lakukan melalui ceramah dan cerita, dimana kami sering menceritakan perilaku-perilaku mulia yang dilakukan oleh Rasulullah SAW semasa hidupnya, hal itu kami lakukan dengan tujuan agar para siswa dapat termotivasi untuk melakukannya juga.”

Dan yang *kelima* yaitu menanamkan rasa empati pada siswa. Hal itu sangat penting untuk dilakukan agar siswa dapat memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Penanaman rasa empati tersebut kami lakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu, mengajarkan siswa untuk selalu mengucapkan terimakasih pada saat diberi sesuatu baik oleh temannya atau orang lain, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat selalu bersyukur atas apa yang dirinya terima serta dapat menghargai pemberian orang lain. Membuang

¹¹ Abdus Salam, Guru PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

sampah pada tempatnya. Menjenguk temanya ketika ada yang sakit, suka membantu orang lain ketika membutuhkan pertolongan, dan juga mengajarkan siswa untuk rajin bersodaqoh. Hal tersebut juga mengajarkan agar siswa dapat memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain”¹²

Lebih lanjut Abdus Salam menjelaskan mengenai penerapan penanaman kecerdasan emosional dalam membentuk kaarakter Islami pada siswa usia dini dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Selanjutnya yang terakhir dalam menanamkan kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata ini yaitu kami selalu mengajarkan anak tentang cara berperilaku dengan baik, baik dari segi perbuatan maupun ucapannya, agar mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik. Seperti halnya selalu menjaga sopan santun ketika berbicara dan juga menjaga perbuatannya agar tidak melanggar dari norma-norma yang ada baik norma agama maupun norma adat setempat.”

Kemudian peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk memperkuat data yang telah peneliti peroleh melalui hasil wawancara dengan pihak terkait yakni guru yang mengajar di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penanaman kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dimulai pada jam 07:00 dan istirahat pada jam 08:00-08:10 dan masuk kelas kembali pada jam 08:10-08:50 sampai selesai pada jam 09:00. Sebelum dimulainya pelajaran yakni tepatnya pada jam 06:50 para ustad diantaranya yaitu ustad Abdus Salam, Ustad Umar dan Ustad Farhan

¹² Abdus Salam, Guru PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

sudah terlihat berada di dalam kelas untuk menunggu siswa datang, kemudian pada jam 07:00 ada siswa atas nama Kamilia Sulistiawati dan Amabel Syuvita Dewi yang datang mereka terlihat memasuki kelas dengan mengucapkan salam terlebih dulu kepada guru, kemudian guru terlihat menjawab salam dengan nada yang sangat halus dengan ucapan "*Walaikumsalam Warahmatullah Wabarokatuh*" dan setelah salamnya terjawab para siswa mencium tangan guru yang berada di dalam kelas tersebut, dan setelah itu mereka duduk di bangku mereka masing-masing. Pada jam 07:15 para ustad menanyakan tentang kabar para siswa dan kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek dan juga do'a-do'a. Pada saat itu pula ketika pembacaan surah-surah pendek sedang berlangsung ada siswa yang bernama Rayyan As-Sudais sedang menangis kerana orang tuanya yang mengantarkan dirinya ke sekolah masih pulang, dan ketika waktu itu pula ada guru yang bernama Ustad Abdus Salam sedang menghampirinya, kemudian menanyakan kenapa anak tersebut sedang menangis, dengan ucapan: "*kepana Rayyan menangis nak adapa? Apa yang membuat Rayyan menangis?*" dan setelah anak tersebut mengatakan kerana ibunya yang mengantarkan pulang maka ustad Abdus Salam memberitahukan kepada siswa tersebut bahwa ia sedang sedih dan dilanjutkan dengan pemberian nasehat kepada anak tersebut agar anak tersebut tidak bersedih kembali dengan ucapan "*Rayyan jangan menangis kerana menangis itu namanya sedih dan sedih itu tidak baik buat Rayyan, ibunya Rayyan itu masih pulang, nanti ibunya Rayyan Pasti akan kembali lagi kalau Rayyan sudah sampai waktunya pulang, maka dari itu sekarang Rayyan belajar saja yang rajin nanti ibunya*

pasti datang jemput Rayyan” Kemudian siswa tersebut terlihat sudah tidak menangis lagi dan pelajaranpun kembali dilanjutkan. Kemudian pada jam 07:40 dilanjutkan dengan kegiatan pembukanaan, dimana dalam kegiatan pembukaan ini salah satu kegiatan yang guru lakukan yaitu berdoa, menanyakan tentang pencipta alam serta guru (ustad) juga menjelaskan tentang materi yang ingin disampaikan sesuai dengan tema pelajaran pada saat itu, dimana pada saat itu bertepatan dengan tema buah pisang, sampai pada jam 08:00. Kemudian pada jam 08:00 siswa dipersilahkan untuk istirahat sampai pada jam 08:10. Pada jam 08:00 siswa masuk kelas kembali, dan pada jam ini kegiatan intipun dimulai dimana para ustad terlihat menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan materi pisang yang sedang dibahas sampai dengan jam 08:50. Dan pada jam 08:50 merupakan kegiatan penutup dimana salah satu kegiatan yang dilakukan oleh ustad pada jam ini yaitu bercerita pendek yang berisi tentang motivasi dan pesan-pesan mulia. Motivasi yang diberikan diantaranya menyuruh kepada para siswa agar mereka selalu berbuat baik pemberian motivasi tersebut dilakukan dengan menceritakan perilaku terpuji yang dilakukan oleh Rosulullullah pada saat beliau masih hidup. Adapun pesan-pesan yang disampaikan guru yaitu agar anak dapat mengucapkan salam pada saat sampai diruma kemudian juga mencium tangan orang tuanya serta dapat meletakkan tas dan sepatunya pada tempatnya. Kegiatan ini berakhir pada jam 09:00.¹³ Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustad Umar dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

¹³ Observasi lapangan pada tanggal 10 Desember 2019

“Pada saat di dalam kelas, sebelum pulang, kami memang sering memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat selalu berbuat baik. Pemberian motivasi tersebut kami lakukan melalui pemberian cerita-cerita pendek yang berkaitan dengan perilaku mulia Rasulullah semasa hidupnya, seperti, Rasulullah adalah orang yang penyabar dan juga berbudi pekerti baik”.¹⁴

Kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung para ustad yang mengajar juga menanamkan rasa empati kepada siswa melalui berbagai cara diantaranya yaitu, guru mengajarkan kepada anak untuk selalu mengucapkan terimakasih pada saat diberi sesuatu baik oleh temanya maupun oleh guru (ustad) yang mengajar, kemudian para ustad juga mengajarkan kepada siswa tentang sikap peduli terhadap orang lain.¹⁵ Sikap kepedulian terhadap orang lain tersebut diantara mereka lakukan dengan cara mengajak para siswa untuk menjenguk temannya yang lagi sakit. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Rasmini selaku orang tua yang bernama Dimas dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Ketika ada temannya Dimas yang sedang sakit, dan kebetulan yang sakit itu rumahnya dekat dengan sekolah biasanya ustad mengajak 2-3 siswa sebagai perwakilan untuk menjenguk temannya yang lagi sakit itu, tapi kalau rumahnya siswa yang sakit itu agak jauh biasanya ustad menjenguknya hanya dengan para ustad yang lain saja, tidak mengajak siswa”.¹⁶

Hal yang demikian juga disampaikan oleh ibu Sulai selaku orang tua dari Kamilia Sulistiawati dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Katika ada teman anak saya yang juga sekolah di sini sedang sakit itu kalau rumahnya dekat dari sekolah biasanya ustad mengajak 2 atau 3 anak sebagai perwakilan dari temen-teman mereka untuk menejenguk

¹⁴ Ustad Umar Guru PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (2 Desember 2019)

¹⁵ Observasi lapangan Pada tanggal 10 Desember 2019

¹⁶ Rasmini, Wali Murid wawancara langsung (9 Desember 2019)

temannya yang lagi sakit itu ke rumahnya, tapi kalau rumahnya agak jauh itu biasanya ustad itu hanya bersama ustad yang lain untuk menjenguk siswanya yang sakit tersebut.”¹⁷

Kemudian para guru juga mengajarkan kepada siswa tentang tanggung jawab seperti halnya mengajarkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal itu guru ajarkan setiap hari pada saat sebelum mereka keluar kelas untuk istirahat, tepatnya pada jam 08:00 sebelum keluar dari dalam kelas guru (ustad) selalu mengajarkan kepada siswa agar mereka selalu dapat membuang sampah pada tempatnya. Dan pada diluar kelas tepatnya pada jam istirahat terlihat seorang siswa yang bernama dimas membuang sampah ke tempat sampah yang telah disediakan.¹⁸ Pada saat di dalam kelas para ustad juga terlihat mengajarkan tentang tata cara berkomunikasi dengan baik yang dapat dilakukan dengan orang lain serta mengajarkan sikap yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa agar siswa dapat diterima oleh lingkungan sekitar, seperti halnya berbuat jujur, sopan dan santun serta menaati aturan yang telah berlaku baik aturan yang ada dalam agama maupun aturan yang berlaku di masyarakat tempat mereka tinggal.¹⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti dapat melihat adanya kesuaian antara pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan RPPH yang telah mereka buat sebelumnya. Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh ustad Mahrus Soleh selaku pendidik sekaligus kepala

¹⁷ Sulai, Wali Murid, wawancara langsung (9 Desember 2019)

¹⁸ Onservasi lapangan pada tanggal 10 Desember 2019

¹⁹ Onservasi lapangan pada tanggal 10 Desember 2019

sekolah di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Palenggaan Pamekasan sebagaimana dalam wawancara dengan peneliti berikut:

“Sebelum kita mengajar itu memang harus kita buat terlebih dahulu RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), itu sangat penting untuk dilakukan oleh guru, karena RPPH itu merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan kita lakukan di dalam kelas. Maka dari itu saya sebagai kepala sekolah selalu menghimbau kepada para ustad agar selalu mempersiapkan RPPH sebelum mengajar.”²⁰

Kemudian peneliti melakukan observasi ulang untuk memastikan kejadian yang memang benar-benar terjadi di lapangan. Penggalan data berupa observasi tersebut peneliti lakukan pada minggu berikutnya. Dilapangan pada jam 06:50 para ustad yang memiliki bagian untuk mengajar di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan telah terlihat sudah berada di dalam kelas. Mereka (Ustad) telah terlihat sudah bersiap-siap untuk menyambut siswa yang mau masuk ke dalam kelas, ketika ada siswa yang datang mereka masuk dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian setelah salam yang diucapkan dijawab oleh ustad mereka terlihat masuk kedalam kelas dan mencium tangan ustad tersebut. Pada saat di dalam kelas pada kegiatan penutup teptnya pada jam 08:50-09:00 para ustad tersebut terlihat memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat selalu berbuat baik serta memberikan pesan-pesan agar pada saat sampai dirumah mengucapkan salah terebih dahulu, mencuim tangan orang tuanya serta meletakkan barang-barangnya ke tempat yang semestinya. Pemberian motivasi tersebut dilakukan melalui pemberian cerita-cerita pendek mengenai

²⁰ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (9 Desember 2019)

keteladanan Rosulullah yang mencakup perilaku-perilaku mulia yang beliau lakukan pada saat semasa hidupnya.²¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ibu Rasmini selaku wali murid dari siswa yang bernama Dimas dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti berikut:

“Ketika dimas pulang dari sekolah itu sesampainya di rumah dia pasti mengucapkan salam dan mencari bapaknya untuk bersalaman. Itu kebiasaan yang dilakukan Dimas di setiap pulang dari sekolah, dan sebelum berangkat sekolah dia juga mencium tangan bapaknya dan mengucapkan salam.”²²

Pemberian metode cerita yang dilakukan oleh para ustad pada saat di dalam kelas itu bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar mereka dapat juga melakukan terhadap apa yang diceritakan, seperti halnya ketika guru menceritakan keteladanan Rasulullah pada semasa hidupnya, maka hendaknya siswa dapat termotivasi untuk melakukan perilaku-perilaku mulia seperti halnya yang telah dilakukan oleh Rasulullah.

Pada saat di dalam kelas para ustad juga terlihat menanamkan rasa empati kepada para siswa melalui berbagai cara yang ia lakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penanaman rasa empati yang dilakukan di dalam kelas yaitu mengajarkan siswa untuk selalu mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu baik oleh temannya, orang tuanya atau gurunya ataupun orang lain, menghargai pendapat/karya orang lain, serta mengajarkan siswa

²¹ Observasi lapangan pada tanggal 16 Desember 2019

²² Rasmini, Wali Murid, Wawancara Langsung (9 Desember 2019)

untuk membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan penanaman rasa empati yang dilakukan diluar kelas oleh ustad adalah mengajak beberapa dari siswa sebagai perwakilan dari para siswa yang lain untuk mengunjungi/menjenguk ketika ada siswa yang sedang sakit. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.²³

Kemudian para ustad juga terlihat mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain, baik dari segi ucapan yang akan diucapkan maupun perbuatan yang akan dilakukan oleh siswa, agar siswa dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain nantinya.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan oleh para ustad dan kepala sekolah dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti dilakukan secara rutin pada setiap harinya, hal tersebut dapat terlihat ketika peneliti melakukan observasi lapangan pada minggu berikutnya, dimana para ustad terlihat melakukan kegiatan yang sama pertimalnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi lapangan pada minggu-minggu sebelumnya. Yakni para ustad terlihat sudah ada di dalam kelas sebelum siswa datang dan mengenalkan kepada siswa tentang emosi yang dilakukan kemudian memberikan nasehat pada siswa untuk bisa mengelola emosinya dengan baik serta selalu memberikan motivasi pada siswa agar siswa dapat selalu berbuat baik, pemberian motivasi tersebut diberikan melalui penggunaan metode cerita, kemudian menanamkan rasa empati pada anak dan juga mengajarkan anak tentang bagaimana cara

²³ Observasi lapangan pada tanggal 16 Desember 2019

berinteraksi dengan orang lain dengan baik, baik interaksi yang dilakukan di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing.²⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk katakter Islam di PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang *pertama* yaitu dilakukan dengan penggunaan metode keteladanan dan pembiasaan, dimana ustad yang menjadi seorang pendidik memberikan contoh perilaku-perilaku keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa, seperti contoh ustad selalu datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai yakni pada jam 06:50 para ustad sudah berada di dalam kelas untuk menunggu para siswa datang. Para guru juga membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika hendak masuk ke dalam kelas dan ketika bertemu dengan gurunya ketika di luar kelas. *Kedua*, mengenalkan kepada siswa tentang emosi-emosi yang dilakukannya, hal tersebut dilakukan oleh para ustad ketika ada seorang siswa yang sedang menampakkan emosi-emosi positif dan emosi negatif mereka, semisal ketika ada siswa yang sedang riang gembira maka guru akan memberitahukan bahwa siswa tersebut sedang bahagia dan itu merupakan pengenalan emosi positif yang dilakukan kepada siswa. Sedangkan pengenalan emosi negatifnya yaitu ketika ada seorang siswa yang sedang mengangis maka ustad memberitahukan kepada siswa tersebut bahwa dirinya (siswa) sedang sedih. *Ketiga*, memberikan nasehat kepada siswa agar dapat mengelola emosinya dengan baik, hal itu dilakukan oleh ustad agar siswa dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga siswa tersebut tidak akan

²⁴ Observasi lapangan pada tanggal 23 Desember 2019.

melakukan kembali emosi-emosi yang negatif seperti halnya marah dan sedih. *Keempat*, memberikan motivasi kepada siswa agar selalu dapat berbuat baik. Pemberian motivasi tersebut dilakukan melalui metode cerita yang diberikan kepada siswa, seperti hanya ustad menceritakan perilaku terpuji yang dilakukan oleh Rasulullah pada masa hidupnya, hal itu dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi siswa agar dapat meniru perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. pada masa hidupnya.

Kemudian yang *kelima*, yaitu menanamkan rasa empati pada siswa, penanaman rasa empati tersebut dilakukan melalui beberapa cara baik yang dilakukan di dalam kelas maupun yang dilakukan di luar kelas. Adapun penanaman karakter yang dilakukan di dalam kelas diantaranya yaitu mengajarkan kepada siswa untuk selalu mengucapkan terimakasih ketika mereka diberi sesuatu baik oleh teman, guru atau orang tua mereka. Kemudian mengajarkan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya adapun penanaman rasa empati yang dilakukan oleh ustad ketika di luar kelas yaitu mengajak beberapa siswa sebagai perwakilan untuk menjenguk temannya ketika ada temannya yang sakit. Hal itu dimaksudkan untuk menanamkan jiwa peduli kepada agar dapat merasakan apa yang menimpa orang lain. *Keenam*, mengajarkan kepada siswa tentang cara berinteraksi dengan orang lain baik dari segi ucapan maupun perbuatan yang ia lakukan agar anak dapat menjalin hubungan baik antar sesama.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Internalisasi Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.

Setelah mengetahui tentang dasar dan tujuan penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Serta penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Dalam penerepannya tersebut tentunya ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi keberlangsung penerepan penerapan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Baik dari segi faktor yang dapat mendukung atau pula faktor yang dapat menghambat keberlangsungan penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan sebagaimana telah dijelaskan oleh ustad Mahrus Soleh selaku guru sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung itu *pertama*, adanya dukungan penuh dari pihak lembaga. Pihak lembaga disini sangat mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang mulia (akhlak mulia). Yang *kedua* adanya semangat dari para

ustad selaku pendidik di sini untuk selalu tabah dan sabar dalam mengajar, karena dalam mendidik siswa yang masih usia dini itu tentunya sangat butuh kesabaran ekstra dalam mendidiknya. *Ketiga* adanya hubungan harmonis antara ustad dengan peserta didik, *keempat*, terciptanya suasana yang kondusif dan *kelima* adanya dukungan dari orang tua siswa.”²⁵

Lebih lanjut ustad Mahrus Soleh selaku guru sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Adanya dukungan yang diberikan oleh pihak lembaga itu sangat berpengaruh bagi penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Karena dari adanya dukungan tersebut para ustad yang mengajar di sekolah ini menjadi termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam mengajar. Kemudian adanya semangat dari para ustad dalam mengajar, dimana para ustad selalu dengan tabah dan sabar dalam mendidik siswa agar siswa dapat menjadi orang yang berbudi pekerti baik, hal itu juga menjadi faktor pendukung dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Kemudian adanya hubungan harmonis antara ustad sebagai pendidik dan para siswa, dimana para ustad tidak memberikan jarak antara dirinya dan siswa sehingga dapat terjalin komunikasi dengan baik. Terciptanya suasana yang kondusif juga sangat mendukung terhadap penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Dimana para ustad biasanya mengkondisikan siswa agar tidak ramai, gaduh dan bercanda sebelum memulai pelajaran dan selanjutnya adanya dukungan dari orang tua siswa juga sangat berpengaruh penting terhadap penerapan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk kearakter Islam pada siswa.”²⁶

Hal yang senada juga dijelaskan oleh ustad Abd Salam dalam wawancara yang dilakukukan dengan peneliti sebagai beriku:

²⁵ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (9 Desember 2019)

²⁶ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (9 Desember 2019)

“Faktor pendukung dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. *Pertama* yaitu adanya dukungan yang diberikan oleh pihak lembaga, *kedua*, adanya semangat dari para ustad dalam mengajar, termasuk saya sendiri sebagai pendidik di sekolah ini, *ketiga*, dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa, *keempat* adanya suasana yang kondusif saat mengajar sehingga siswa dapat mendengarkan dengan jelas apa yang kita ajarkan, *kelima* adanya dukungan dari orang tua siswa.”²⁷

Dari data yang telah peneliti dapatkan melalui hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak sekolah meliputi, kepala sekolah dan ustada yang mengajar di dalam kelas. Maka dapat diketahui bahwa menjadi faktor pendukung dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Adalah adanya dukungan dari pihak lembaga, adanya semangat yang dimiliki oleh pendidik dalam mengajar, menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, suasana yang kondusif serta adanya dukungan dari orang tua siswa.

Selanjutnya adanya faktor penghambat dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Merupakan hal yang dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan penerapan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan tersebut. Hal tersebut sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh Ustad Mahrus Soleh selaku guru yang mengajar sekaligus kepala sekolah di Paud

²⁷ Abd. Salam, Guru Paud Mambaul Ulum Bata-Bata, Wawancara Langsung (9 Desember 2019)

Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Yang menjadi kendala dalam dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan itu yang *pertama*, emosi anak yang terkadang masih kurang stabil, *kedua* kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar di dalam kelas, *ketiga* pendidik yang mengajar di sekolah ini bukan lulusan dari sekolah pendidikan anak usia dini.”²⁸

Lebih lanjut ustad Mahrus Soleh selaku guru sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Keadaan emosi anak yang belum stabil jugan menjadi hambatan bagi kami, seperti halnya ketika ada anak yang tempramen, hal itu membutuhkan waktu yang agak lama untuk memberikan nasehat agar anak tesebt dapat mengelola emosinya dengan baik.”²⁹

Lebih lanjut ustad Mahrus Soleh selaku guru sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu juga menjadi hambatan dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. Kerena terkadang untuk lebih

²⁸ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (9 Desember 2019)

²⁹ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (9 Desember 2019)

mempercepat pemahaman siswa dalam mengajar itu membutuhkan bantuan media pembelajaran seperti proyektor, seperti halnya ketika menceritakan keteladanan Rasulullah kepada siswa, maka akan lebih efektif jika cerita tersebut diikuti oleh gambar-gambar yang dapat diperlihatkan pada layar proyektor.”³⁰

Lebih lanjut ustad Mahrus Soleh selaku guru sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan dalam wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Kendalanya juga pendidik yang mengajar di sekolah ini yang bukan lulusan dari sekolah tinggi atau universitas dengan jurusan pendidikan anak usia dini, sehingga pengetahuan tentang cara untuk mendidik anak usia dini masih kurang maksimal.”³¹

Hal yang demikian juga dijelaskan oleh ustad Abd Salam dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan. yaitu kondisi emosi anak yang masih kurang stabil yakni ketika ada anak yang tempramen maka itu membutuhkan waktu untuk memberikan nasehat yang tidak hanya cukup dengan sekali saja, kendala berikutnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar belajar di dalam kelas, dan kendala yang terakhir yaitu pendidik di yang megajar di sini bukan lulusan dari sekolah pendidikan anak usia dini, dengan demikian pengetahuan dalam memndidik anak usia dini masih dapat dikatakan masih seadanya.”³²

Hal tersebut diperkuat oleh obervasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana di dalam kelas hanya terlihat papan tulis, bangku, kursi dan

³⁰ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (9 Desember 2019)

³¹ Mahrus Soleh, Kepala Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (9 Desember 2019)

³² Abd Salam, Guru di Sekolah PAUD Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, wawancara langsung (9 Desember 2019)

meja serta gambar-gambar, tanpa terlihat adanya dukungan dari media pembelajaran seperti computer dan proyektor.³³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerepan internalisasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini di Paud Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan, yaitu kondisi emosi anak yang kurang stabil, kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta pendidik yang bukan lulusan dari sekolah tinggi atau universitas jurusan pendidikan anak usia dini.

³³ Observasi lapangan pada tanggal 23 Desember 2019